

SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS SUMBER DI DESA TIGA KABUPATEN BANGLI

**Ketut Yudiantara¹, Gusi Putu Lestara Permana², I Made Wirya Darma³,
I Made Sudiksa⁴**

¹Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Jalan Bedugul Nomor 39 Sidakarya Denpasar Bali

²Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Jalan Bedugul Nomor 39 Sidakarya Denpasar Bali

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Jalan Bedugul Nomor 39 Sidakarya Denpasar Bali

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Jalan Bedugul Nomor 39 Sidakarya Denpasar Bali

²e-mail: lestarapermana@undiknas.ac.id

Abstrak

Pembuangan sampah dari rumah tangga akan berakibat menumpuknya sampah pada satu tempat yakni tempat pembuangan sementara atau tempat pembuangan sampah akhir. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa dalam memilah sampah dan membuang sampah yang tepat dan mengubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode analisis situasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini masyarakat telah mampu memilah sampah yang berasal dari rumah tangga..

Kata Kunci: sampah, lingkungan, pola pikir

Abstract

Household waste disposal resulted volume of waste in final disposal place increase by the time. Goals community services held in Tiga Village is Increase community awareness of garbage sorting and correct disposal, and change people's behavior to facilitate proper disposal. The situation analysis method is being used in this act of community service. Result of this community services, communities able to sort organic waste, an organic waste, and residual waste.

Keywords: waste, environment, mindset.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang menjadi lebih praktis selain memberikan kontribusi positif juga menimbulkan dampak yang negatif, salah satu dampak yang timbul dari perkembangan kehidupan manusia adalah permasalahan terkait dengan sampah (Pancane et al., 2023). Permasalahan terkait dengan sampah telah menjadi masalah nasional yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Pola pikir masyarakat yang masih belum sadar akan bahaya dari sampah membuat penanganan masalah sampah menjadi sulit dan tidak terkendali. Walaupun sampah mendapatkan

perhatian lebih akan tetapi apabila tidak ditangani dengan baik maka masalah tersebut tidak akan terselesaikan dengan baik (Putra et al., 2023). Permasalahan sampah yang terjadi saat ini jika ditelusuri dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian hulu, bagian proses, dan bagian hilir, pada bagian hilir munculnya sampah yang terus bertambah dari tiap waktunya, bagian proses adalah keterbatasan sumber daya manusia maupun pemerintah, pada bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem pengelolaan yang diterapkan (Dwipayana et al., 2023).

Anggapan masyarakat yang berpikir bahwa selama sampah telah dibuang maka permasalahannya sudah tuntas, namun hal tersebut salah (Elamin et al., 2018). Pembuangan sampah dari rumah tangga akan berakibat menumpuknya sampah di satu tempat yakni tempat pembuangan sementara atau tempat pembuangan sampah akhir (Suidarma & Antini, 2023). Penumpukan ini tentunya akan berakibat pada tercemarnya lingkungan yang berdampak pada kesehatan manusia (Libriyanti, 2013). Membangun kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah membutuhkan usaha yang keras, perlunya kerja sama yang baik dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga namun yang terpenting dari semua itu adalah diri sendiri (Dewi et al., 2022). Kesadaran diri untuk mengelola sampah membutuhkan waktu yang tidak sebentar, diperlukan percontohan dan teladan dan tentunya konsistensi agar kesinambungan pengelolaan sampah tetap berjalan (Septiani et al., 2019).

Salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah yang bisa digunakan adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Pemberdayaan masyarakat ini menjadikan masyarakat memiliki daya atau kekuatan dalam mengelola sampahnya secara mandiri, prinsip yang digunakan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pendekatan ini menitikberatkan pada pemilihan sampah antara sampah yang bisa digunakan lagi dan yang benar-benar bisa dibuang, hal ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (Juniartini, 2020).

Desa Tiga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. permasalahan sampah masih menjadi prioritas dalam program desa karena di Desa Tiga masih ditemukan banyaknya masyarakat yang

membuang sampah khususnya sampah rumah tangganya ke halaman belakang rumahnya. Dalam jangka panjang akan memberikan dampak kepada kesehatan di dalam rumah tangga itu sendiri. Alih fungsi halaman belakang menjadi tempat pembuangan sampah terjadi akibat kebiasaan yang telah dilakukan secara turun menurun, hal ini terjadi karena asumsi dari masyarakat apabila sampah telah keluar dari pekarangan maka pengelolaan telah selesai, selain itu permasalahan lain yang terjadi adalah sampah yang dibuang ke halaman belakang masih tercampur antara sampah organik, anorganik dan residu

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa dalam memilah sampah dan membuang sampah yang tepat dan mengubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan benar.

METODE

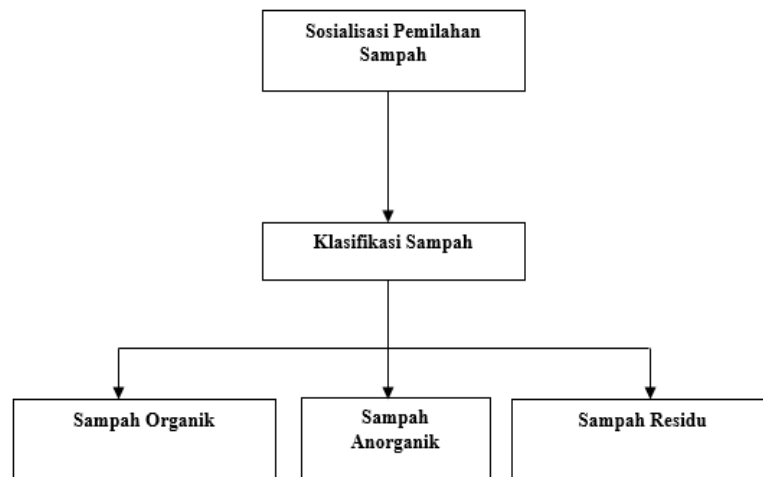
Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode analisa situasi masyarakat, analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan sampah berdampak kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tiga Kabupaten Bangli dan dilaksanakan selama 7 hari dimulai dari 16 Januari 2023 sampai dengan 22 Januari 2023, dengan melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tiga tahap, adapun tahapannya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan ini tim pengabdian kepada masyarakat mencari sampel lima keluarga yang masih membuang sampah ke halaman belakang dan tidak memilah sampahnya. Setelah itu tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pemerintah Desa Tiga untuk memberikan sosialisasi ke seluruh Warga Desa Tiga Kabupaten Bangli.

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian kepada masyarakat memilih lima keluarga yang diobservasi dimulai menjadi keluarga pencontohan untuk keluarga yang akan memilah sampah rumah tangga berbasis sumber. Setelah pembentukan keluarga percontohan maka tim pengabdian kepada masyarakat melanjutkan

dengan memberikan tong sampah yang dibedakan jenisnya berdasarkan jenis sampahnya kepada lima keluarga yang dipilih sebagai percontohan, yang mana tong sampah ini juga dibuat dari barang bekas hal ini bertujuan sebagai implementasi dari prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali, 2020).

Adapun teknis pemilihan sampah dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 1 Teknis Pemilihan Sampah dalam Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Untuk melihat implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan petugas lingkungan khususnya kader lingkungan, kader lingkungan ini akan menjadi evaluator untuk kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat dari tong sampah yang terisi sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan observasi ke rumah masyarakat yang akan dijadikan percontohan, pemilihan keluarga yang akan dijadikan contoh dipilih berdasarkan rekomendasi dari bapak kepala Desa Tiga. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi ini, lima keluarga

yang dijadikan percontohan menjadikan halaman belakang rumahnya sebagai tempat pembuangan sampah.



Gambar 2 Observasi ke Rumah Warga yang Ditunjuk Sebagai Percontohan

Setelah melakukan observasi, tim pengabdian kepada masyarakat melanjutkan dengan membuat tong sampah yang dibuat dengan bahan bekas seperti tong bekas cat dan karung bekas beras. Pembuatan tong sampah ini dibantu oleh karang taruna Desa Tiga dalam pembuatannya.



Gambar 3 Pembuatan Tong Sampah Dari Barang Bekas

Tong sampah yang sudah selesai dibuat kemudian didistribusikan ke keluarga yang terpilih menjadi percontohan, setiap keluarga yang menjadi percontohan menerima tiga jenis tong sampah yang dibagi sesuai dengan jenis sampahnya, tong sampah ini diberikan warna dan label berbeda sesuai dengan jenis sampahnya, tong sampah warna hijau untuk sampah organik, tong sampah warna

kuning untuk sampah anorganik, serta tong sampah warna merah untuk sampah residu. Pewarnaan ini disesuaikan dengan pedoman dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali (Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali, 2020). Tong sampah ini juga merupakan indikator keberhasilan dalam memilah sampah, hasil pemilihan ini akan di dicek pada hari ketujuh.

Untuk memberikan pengetahuan pengelolaan sampah berbasis sumber kepada seluruh warga maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi kepada seluruh warga Desa Tiga, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Kegiatan ini dilakukan pada hari ketiga pengabdian kepada masyarakat dan melibatkan seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dan kader lingkungan serta melibatkan dinas lingkungan hidup provinsi Bali. Sosialisasi ini menekankan pada pentingnya memilah sampah sesuai dengan jenisnya sehingga volume sampah bisa berkurang di tempat pembuangan akhir.



Gambar 4 Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

Untuk merealisasikan pengelolaan sampah kepada masyarakat, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan gotong-rotong bersama warga Desa Tiga dan dilanjutkan kegiatan monitoring kepada keluarga yang ditunjuk sebagai percontohan. Pada kegiatan ini terlihat keluarga percontohan telah melakukan pemilihan sampah dengan baik, hal ini terlihat dari tong sampah terisi dengan sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 5 Gotong Royong Bersama Warga Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tiga memberikan kontribusi pada pengelolaan sampah khususnya pada aktivitas pemilahan sampah yang bertujuan sebagai manajemen sampah berbasis sumber. Pemberian tong sampah sesuai dengan jenis sampahnya memberikan pengetahuan kepada warga dalam hal memilah sampah dan juga mengefektifkan manajemen sampah berbasis sumber. Kegiatan pemilihan ini mengikuti pedoman manajemen sampah yang diterbitkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali. Adapun capaian yang diperoleh dari kegiatan ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Permasalahan	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1. Penanganan pemilahan sampah	Masyarakat belum bisa memilah sampah menurut jenisnya	Masyarakat sudah bisa memilah sampah menurut jenisnya
2. Pemanfaatan tong sampah yang disesuaikan dengan jenis sampahnya	Masyarakat membuang sampah dalam satu tong sampah.	Masyarakat telah membuang sampah ke tong sampah sesuai dengan jenis sampahnya

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tiga Kabupaten Bangli memberikan dampak kepada masyarakat dalam manajemen sampah berbasis sumber, pemberian tong sampah sesuai dengan jenis sampahnya kepada keluarga yang ditunjukkan sebagai percontohan menjadi media pembelajaran yang baik kepada seluruh masyarakat Desa Tiga Kabupaten Bangli. Namun, kegiatan

pengabdian ini belum memberikan dampak maksimal sehingga dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan di masa depan khususnya implementasi kepada seluruh warga Desa Tiga Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. K., Parasari, N. S. M., Pradibta, B. A., Dianto, W. D., & Ardika, B. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Desa Senganan Tabanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. (2020). *Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*.
- Dwipayana, I. M. P., Permana, G. P. L., Kusnita, K. L., Pratama, G. H., Dewiningrat, A. I., & Sunarta, I. N. (2023). Rancang Bangun Teba Kekinian (Biopori Berskala Besar) di Desa Penebel Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1458>
- Elamin, M. Z., Nuril Ili, K., Tahirah, T., Ahmad Zarnuzi, Y., Citra Suci, Y., Ragil Rahmawati, D., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D. P., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). Analysis Of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *JURNAL BALI MEMBANGUN BALI*, 1(1). <http://ejournal.baliprov.go.id/>
- Libriyanti, R. M. T. (2013). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Kelurahan Pleburan Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang). *Journal of Politics and Government Studies*, 2(2).
- Pancane, I. W. D., Nareswari, N. P. G., & Alexandro, I. (2023). Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teba Kekinian Dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Abdimas Galuh*, 5(1), 752–758.
- Putra, I. M. Y. D., Paramitha, D. A. R. D., Adnyanaesa, P. B., Handita, I. G. A. D., Ariwangsa, I. G. N. O., & P, K. W. L. (2023). Penedukasian Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Anak-Anak PAUD dan TK di Desa Tegallinggah, Penebel Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 298. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6464>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan Ecobrick Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9918>